**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN SAPI POTONG**

**DI KECAMATAN GIRIMULYO KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh :

DHIEN ARYA ADJISAKA HADI

NIM : 16021089

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**FAKULTAS AGROINDUSTRI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KECAMATAN GIRIMULYO KABUPATEN KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DHIEN ARYA ADJISAKA HADI**

**NIM : 16021089**

Naskah publikasi ini telah disetujui dan dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal.... Maret 2020

Disetujui oleh :

Ketua Penguji Sekretaris Penguji

Ir. Nur Rasminati, M. P. Ir. Niken Astuti, M. P.

NIDN : 0506036401 NIDN : 0520076701

**POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN SAPI POTONG DI KECAMATAN GIRIMULYO KABUPATEN KULON PROGO**

**DHIEN ARYA ADJISAKA HADI**

**NIM : 16021089**

**INTISARI\***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wilayah yang terdiri dari faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus - 31 Oktober 2019. Materi yang digunakan adalah peternak sapi potong dan lahan hijauan makanan ternak, sedang alat yang digunakan berupa alat tulis, pita ukur dan kuesioner. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan cara observasi dan wawancara responden berdasarkan kuisioner. Pengambilan sampel responden penelitian dilakukan dengan cara *purpose sampling,* pengambilan sampel dengan cara sengaja dengan kriteria pengalaman beternak minimal 2 tahun. Data yang diperoleh untuk potensi wilayah di Kecamatan Girimulyo, ditabulasi dan dirata – rata, kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan umur peternak 57,5 tahun, tingkat pendidikan responden SD sebesar 56%, lama pengalaman beternak 26,74 tahun, pekerjaan pokok 66% sebagai petani, status kepemilikan ternak 94% milik sendiri, jumlah tanggungan keluarga 4,06 orang, beternak sebagai usaha sampingan dan rata – rata jumlah kepemilkan ternak 1,51 UT. Potensi produksi BK pakan hijauan dan limbah pertanian sebesar 8.323,97 BK ton/tahun dangan daya tampung 3.619,11 UT/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis potensi peternakan sapi potong menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), maka populasi sapi potong dapat dikategorikan sebagai sektor non basis karena LQ < 1 yaitu 0,42. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wilayah Kecamatan Girimulyo mempunyai potensi untuk pengembangan usaha ternak sapi potong dan masih bisa ditambahkan 3.619,11 UT / tahun.

Kata Kunci : Potensi, Pengembangan, Sapi Potong, Kecamatan Girimulyo.

\*Intisari Makalah Seminar Mahasiswa, Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019.

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Girimulyo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai potensi di bidang pertanian dengan luas sawah 656,69 Ha, luas tanah kering 3.353,5 Ha, dan Luas Hutan Rakyat 770 Ha. Pada Tahun 2017, luas panen tanaman padi seluas 949,2 Ha dengan produksi 61,12 Kw/Ha atau 5.801,2 ton, luas panen tanaman jagung seluas 213 Ha dengan produksi 73,61 Kw/Ha atau 1.567,7 ton, luas panen kedelai seluas 17,3 Ha dengan produksi 14,22 Kw/Ha atau 24,6 ton, luas panen kacang tanah seluas 7 Ha dengan produksi 11,3 Kw/Ha atau 16,13 ton, luas panen ketela pohon 1.038 Ha dengan produksi 229 Kw/Ha atau 23.789 ton. Untuk subsektor peternakan di Kecamatan ini terdapat 2.151 peternak sapi dengan populasi sapi 3.227 ekor dan 4.982 peternak kambing dengan populasi 19.929 ekor kambing. (Anonimus, 2016).

Seiring dengan potensi jumlah peternak sapi potong dan populasi ternak sapi potong yang diusahakan, potensi sub sektor pertanian juga sangat mendukung dan bermanfaat dalam usaha peternakan sapi potong dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian. Namun pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM) usia produktif (umur 20 -50 tahun) di Kecamatan Girimulyo lebih memilih untuk menjadi imigran ataupun buruh dibanding dengan mengembangkan potensi dari Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Kurangnya minat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan belum adanya perubahan pola pikir dari waktu ke waktu membuat hal ini seakan menjadi pilihan wajib bagi masyarakat di Kecamatan Girimluyo untuk menjadi imigran atau buruh setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari permasalahan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian “Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Sapi Potong Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo”.

**Tujuan Penelitian Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi peternakan sapi potong dan mengidentifikasi ketersediaan SDA dan SDM untuk pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk bahan informasi nyata kepada masyarakat dan pihak – pihak terkait tentang potensi wilayah untuk pengembangan ternak sapi potong, sebagai pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan usaha ternak sapi potong, sebagai bahan kajian di dunia akademik dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan peneletian ini dan sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan sapi potong.

**MATERI DAN METODE**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019 di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Derah Istimewa Yogyakarta.

**Materi Penelitian**

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Peternak sapi potong sebanyak 100 responden dengan kriteria memiliki pengalaman berternak minimal 2 tahun. Lahan hijauan makanan ternak (rumput gajah dan rumput lapangan). Data sekunder dari Dinas Peternakan Kabupaten Kulon Progo dan BPS. Alat – alat yang digunakan meliputi kuisioner, pita ukur, dan alat tulis untuk mencatat identitas dan keadaan peternak.

**Metode Penelitian**

Pengambilan sampel responden dalam penelitian dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998). Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan 100 responden pada 3 desa dengan populasi tertinggi. Didapatkan hasil Desa Giripurwo 38 responden, Desa Pendoworejo 37 responden dan Desa Purwosari 25 reponden.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Daerah Penelitian**

Kecamatan Girimulyo merupakan salah satu Kecamatan yang ada dibagian Tengah Kabupaten Kulon Progo. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Kecamatan Girimulyo terletak pada ketinggian 200 m – 700 m diatas permukaan air laut. Luas wilayah Kecamatan Girimulyo adalah 5.490,42 Ha.

Berdasarkan data klimatologis tahun 2018, Kecamatan Girimulyo mengalami bulan hujan rata – rata 6 bulan / tahun dengan rata – rata curah hujan 2000 mm/tahun. Wilayah Kecamatan Girimulyo termasuk daerah relatif kering dengan temparatur rata – rata 24 ° C hingga 33 ° C dan kelembaban 28 %. Dengan kondisi wilayah yang seperti ini maka daerah Kecamatan di Girimulyo cocok untuk pemeliharaan sapi potong. Selain didukung oleh kondisi wilayah juga adanya sungai dan saluran irigasi untuk mendukung kegiatan pertanian, yang nantinya dari hasil pertanian akan mengahasilkan limbah yang diperuntukan untuk pakan ternak. **Karakteristik Peternak**

Karakteristik responden peternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok, kepemilikan ternak, jumlah anggota keluarga, tujuan beternak, dan kepemilikan lahan. Karakteristik peternak dapat dilihat pada (Tabel 1.)

Tabel 1. Karakteristik peternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Rata – rata |
| * Umur (th) | 57,5 |
| * Pendidikan (%) |  |
| * SD | 56 |
| * SMP | 20 |
| * SMA/SMK | 21 |
| * PT | 3 |
| * Pegalaman Beternak (th) | 26,74 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

**Umur Peternak**

Berdasarkan pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa semua responden di ketiga Desa lokasi penelitian berusia 21 – 60 tahun dengan rata – rata sebesar 57,5 tahun. Dengan rata – rata umur peternak di Kecamatan Girimulyo 57,5 tahun maka dapat dikatakan produktif atau usia yang mampu untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahid (2012), yang menyatakan bahwa umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0 – 14 tahun dinamakan usia muda / usia belum produktif, (2) umur 15 – 64 tahun dinamakan usia dewasa / usia kerja / usia produktif, dan (3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua / usia tak produktif / usia jompo.

**Tingkat Pendidikan**

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden peternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo masih rendah dengan rata – rata pendidikan 56% SD, 20% SMP, 21% SMA, dan 3% Sarjana. Peternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo memliki tingkat pendidikan yang masih cukup rendah, tetapi pada kenyataannya tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan beternak sapi di Kecamatan Girimulyo, hal ini karena keuletan dan kerja keras para peternak yang menjadikan ternak mereka tetap berkualitas, dengan pengalaman beternak yang cukup lama dan sudah turun temurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Murwanto (2008) bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam usaha peternakan faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang dipelihara.

**Pengalaman Beternak**

Peternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo mempunyai pengalaman yang relatif lama dengan rata – rata pengalaman beternak 26,5 tahun (Tabel 1.) dalam memelihara ternak sapi potong. Pengetahuan beternak sapi potong diturunkan oleh orang tua mereka. Pengetahuan beternak dalam menegelola usaha sapi potong akan mempengaruhi peternak dalam menentukan sikap, pendapat, keputusan dan melakukan tindakan dalam usaha beternak sapi potong. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Menurut Febrina dan Liana (2008) semakin lama seorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengatasi kesulitan – kesulitan yang dialamimya.

**Pertambahan Bobot Badan Harian**

Proses pertumbuhan dan perkembangan dari semua jaringan tubuh dapat diukur dari pertambahan berat badan ternak. Data berat badan dan pertambahan bobot badan harian sapi potong di Kecamatan Girimulyo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rerata berat badan dan PBBH sapi potong di lokasi penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fase | Uraian | |
| Rata - rata BB (kg/ekor) | Rata - rata PBBH (kg/ekor) |
| Dewasa | 407,86 | 0,33 |
| Muda | 170,96 | 0,59 |
| Pedet | 113,23 | 0,64 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa rerata berat badan sapi dewasa 407,86 kg/ekor, sapi muda 170,96 kg/ekor, dan pedet 113,23 kg/ekor. Dari hasil penelitian yang diperoleh rerata pertambahan bobot badan sudah cukup baik karena pemeliharaan sapi secara tradisonal memiliki pertambahan badan harian rata – rata 0.35 kg/hari (Anonimus, 1993). Berdasar hasil penelitian bahwa rata – rata pertumbuhan berat badan harian sapi dewasa 0,33 kg/ekor, muda 0,59 kg/ekor, dan pedet 0,64 kg/ekor. Jika dibandingkan antara PBBH ternak dewasa dengan ternak muda / pedet ternyata lebih tinggi ternak muda/pedet, hal ini sesuai dengan pernyataan William (1982) bahwa dalam kondisi ideal berat tubuh akan bertambah sesuai dengan kurva sigmoid yang memperlihatkan laju pertumbuhan lebih besar pada saat pubertas dan akan semakin melambat apabila telah mencapai dewasa.

**Jenis Pakan**

Pakan yang diberikan untuk ternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo, berupa hijauan pakan (rumput gajahan dan rumput lapang) dan hasil limbah pertanian. Produksi BK rumput gajah adalah 18,98% dan rumput lapang 35,41%. Jenis limbah pertanian yang diberikan adalah jerami dan tebon jagung. Produksi hijauan dalam bentuk segar/bahan kering per tahun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi HMT di Kecamatan Girimulyo

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis HMT | Produksi Segar  (kg/ | Persentase (%) BK | Panen  (kali/tahun) | Luas Lahan  (ha) | Produksi Segar  (ton/tahun) | Produksi BK  (ton/tahun) |
| Rumput Gajah | 3,80 | 18,98 | 6 | 181 | 41.268,00 | 7.832,66 |
| Rumput Lapang | 1,60 | 35,41 | 8 | 344 | 44.032,00 | 15.591,73 |
| Jumlah | 5,40 | 54,39 | 14 | 784 | 85.300,00 | 23.424,39 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Dari data (Tabel 4.) dapat dilihat bahwa produksi rumput gajah 7.832,66 ton BK/tahun, produksi rumput lapang 15.591,73 ton BK/tahun dengan jumlah 23.424,39 ton BK/tahun. Dengan produksi rumput yang dihasilkan maka Kecamatan Girimulyo telah mampu mencukupi kebutuhan pakan ternak sapi potong. Hijauan sebagai pakan ternak sapi potong memegang peranan yang sangat penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan (Irawan, 2005). Jenis dan macam bahan makanan ternak terdiri atas hijauan (rumput lapangan, gajah dan raja), legume atau kacang – kacangan (turi, lamtoro, kaliandra dan glirisidia), daun – daunan atau ramban dan limbah pertanian (jerami padi, jerami kacang tanah, jerami jagung) (Ngadiyono, 2007). Produksi limbah pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi limbah pertanian di Kecamatan Girimulyo

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis | Panen | Luas | Persentase (%) BK | Produksi Segar (ton/th) | Produksi BK (ton/th) |
| Jerami | (kali/tahun) | Lahan (ha) |
| * Jerami Padi | 2 | 949,20 | 31,87 | 1.370,03 | 436,63 |
| * Jerami Jagung | 2 | 213,00 | 21,69 | 1.571,23 | 340,80 |
| * Ketela Pohon | 1 | 1.038,80 | 20,25 | 1.326,19 | 269,88 |
| * Jerami Kacang | 2 | 7,00 | 29,08 | 51,51 | 14,98 |
| * Jerami Kedelai | 2 | 17,30 | 30,39 | 163,93 | 49,82 |
| Jumlah | 9 | 2.225,30 | 133,28 | 4.482,89 | 1.112,11 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Indonesia adalah daerah yang mempunyai dua musim, yaitu musim hujan dan musim kering sehingga hasil tanaman hijauan sepanjang tahun tidaklah konstan, akan tetapi hasilnya naik turun menurut musimnya. Pada musim hujan rumput tumbuh subur, tetapi pada musim kering pertumbuhan rumput berkurang. Untuk mengatasi keadaan kekurangan rumput perlu diadakan persiapan pengumpulan jerami atau limbah hasil pertanian. Produksi tanaman pangan adalah produksi pertanian utama di Indonesia. Oleh karena itu banyak sisa – sisa tanaman seperti jerami yang sangat potensial pengguanaanya untuk ternak ruminansia. Pada musim kemarau petani ternak di Kecamatan Girimulyo menyiapkan dan mengumpulkan jerami dari limbah pertanian sangat banyak, karena jerami merupakan pakan utama bagi sapi mereka dan hijauan sebagai pakan tambahan karena keberadaanya yang sulit.

**Kebutuhan Pakan Ternak**

Jumlah sapi potong di Kecamatan Girimulyo pada penelitian ini mencapai 3.227 ekor atau setara dengan 2.822 UT dan total kebutuhan pakan ternak sapi potong 11.959,15 ton BK/tahun. Rata – rata berat badan sapi potong yang berada di Kecamatan Girimulyo yaitu : sapi dewasa 407,86 kg, sapi muda 170,96 kg, pedet 113,23 kg (Tabel 3.) Kebutuhan pakan sapi potong di Kecamatan Girimulyo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kebutuhan pakan sapi potong di Kecamatan Girimulyo

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Ternak | Jumlah | | Pakan 1 UT | (BK) | Total Kebutuhan BK (ton/th) |
| Ekor | UT | 3% BB (kg/hr) | (ton/tahun) |
| Sapi Dewasa | 2.604 | 2.604,00 | 12,23 | 4,46 | 11.613,84 |
| Sapi Muda | 245 | 122,50 | 5,12 | 1,86 | 227,85 |
| Pedet | 378 | 95,50 | 3,39 | 1,23 | 117,46 |
| Jumlah | 3.227 | 2.822 | 20,74 | 7,55 | 11.959,15 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa kebutuhan pakan sapi potong di Kecamatan Girimulyo 11.959,15 ton BK/tahun. Sedangkan jumlah produksi hijauan makanan ternak (HMT) 23.424,39 ton BK/tahun (Tabel 4.) dan limbah pertanian 1.112,11 ton BK/tahun (Tabel 5.) Jadi kebutuhan pakan sapi potong di Kecamatan Girimulyo masih cukup, dari sisa pakan yang tersedia di Kecamatan Girimulyo masih bisa ditambahkan ternak sapi potong.

**Pakan Kompetisi**

Di wilayah Kecamatan Girimulyo ternak yang berkompetisi dengan sapi potong adalah kambing, kambing PE dan domba. Jumlah kambing, kambing PE dan domba hingga saat ini mencapai 19.929 ekor atau setara dengan 1.880,33 UT dan total kebutuhan pakan ternak kompetisi 4.323,97 ton BK/tahun. Pakan kompetisi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pakan Kompetisi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kambing/ Domba | Jumlah | | Pakan 1 UT | Total kebutuhan  BK (ton/tahun) |
| Ekor | UT | Ton BK/UT/tahun |
| Dewasa | 10.070 | 1.409,80 | 2,3 | 3.242,54 |
| Muda | 3.597 | 251,38 | 2,3 | 577,38 |
| Cempe | 6.262 | 219,15 | 2,3 | 504,04 |
| Jumlah | 19.929 | 1.880,33 | - | 4.323,97 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Di Kecamatan Girimulyo merupakan sentra kambing PE yang memiliki jumlah atau populasi yang cukup tinggi, sehingga dalam hal pakan kompetisi ini nilainya cukup tinggi meskipun kambing PE lebih banyak memakan pakan hijauan berupa legum, sedangkan ternak sapi potong lebih ke rumput. Dengan jumlah pakan kompetisi yang mencapai 4.323,97 ton BK/tahun, ketersediaan pakan hijauan di Kecamatan Girimulyo masih mencukupi untuk ternak sapi potong.

**Daya Dukung Pakan**

Daya dukung wilayah menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk pengembangan usaha peternakan yang didasarkan kemampuan penyediaan hijauan makanan ternak (HMT) (Edo, 2012). Berikut tabel daya dukung HMT dilokasi penelitian :

Tabel 8. Daya dukung HMT dalam pengembangan sapi potong

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | BK (ton/tahun) |
| Produksi pakan (ton/tahun) | 24.536,50 |
| Pakan sapi potong (ton/tahun) | 11.959,15 |
| Pakan kompetisi (ton/tahun) | 4.323,97 |
| Potensi pakan/sisa pakan (ton/tahun) | 8.253,38 |
| Daya tampung ternak sapi potong UT/tahun | 2.751,12 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi pakan yaitu 8.253,38 ton BK/tahun. Potensi pakan dihitung dari produksi pakan dikurangi kebutuhan pakan (pakan sapi potong dan pakan kompetisi). Potensi pengembangan ternak sapi potong di wilayah Kecamatan Girimulyo yaitu 2.751,12 UT/tahun.

Dengan masih adanya potensi pakan (sisa pakan) maka diharapkan di wilayah Kecamatan Girimulyo bisa ditambah jumlah populasi ternak sapi potong. Karena dengan adanya sisa pakan yang cukup tinggi, di kecamatan Girimulyo bisa dijadikan alokasi bantuan dari Dinas terkait untuk menambah jumlah ternak sapi potong.

**Kecukupan Pakan**

Faktor pakan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pertumbuhan. Kekurangan pakan merupakan kendala besar dalam proses pertumbuhan (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Kecukupan pakan HMT di Kecamatan Girimulyo dapat dilihat pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Kecukupan pakan HMT diliokasi penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sumber Pakan | Jumlah pakan BK (ton/tahun) |
| Produksi pakan | 24.536,50 |
| Kebutuhan pakan | 16.283,12 |
| Kecukupan pakan | 1,50 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Jumlah pakan HMT yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pakan sapi potong di wilayah Kecamatan Girimulyo. Angka kecukupan dapat dihitung dari total produksi pakan dibagi total kebutuhan pakan ternak berdasarkan 10% bobot badan (Edo, 2012). Angka kecukupan pakan di lokasi penelitian labih dari 1 (Tabel 12) yaitu 1,50. Hal ini berarti daerah tersebut menunjukkan kelebihan pakan. Angka kecukupan < 1 berarti daerah tersebut kekurangan pakan ternak, angka = 1 berarti daerah tersebut seimbang antara pakan tersedia dan kebutuhan pakan, dan angka kecukupan > 1 berarti daerah tersebut kelebihan pakan (Anonimus, 1993).

Produksi pakan merupakan produksi HMT ditambah prosuksi limbah pertanian di Kecamatan Girimulyo. Sedangkan kebutuhan pakan adalah jumlah pakan ternak yang mengkonsumsi pakan (sapi potong dan ternak kompetisi). Dari hasil penelitian, produksi pakan 24.536,50 ton BK/tahun dan kebutuhan pakan 16.283,12 ton BK/tahun. Ketersediaan pakan di kecamatan Girimulyo menunjukkan angka kelebihan pakan sehingga masih mempunyai potensi untuk pengembangan ternak sapi potong dengan daya tampung 2.751,12 UT/ tahun.

***Location Quotient (LQ)***

Analisis basis ekonomi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh populasi ternak dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Metode yang digunakan adalah metode *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan membandingkan nilai produksi pada wilayah yang diteliti (Kecamatan Girimulyo) dengan wilayah di atasnya (Kabupaten Kulon Progo). Hasil perhitungan LQ (*Location Quitient*) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil perhitungan LQ populasi ternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Jumlah (ekor) | LQ |
| Populasi ternak sapi di Kecamatan Girimulyo | 3.227 | 0,42 |
| Populasi ternak ruminansia di Kecamatan Girimulyo | 23.156 |
| Populasi ternak sapi di Kabupaten Kulon Progo | 56.139 |
| Populasi ternak ruminansia di Kabupaten Kulon Progo | 175.719 |

Sumber : Data primer terolah (2019).

Menurut Warpani (1984) Jika LQ < 1, disebut sektor non-basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan. Berdasarkan hasil perhitungan LQ diatas maka populasi sapi potong dapat dikategorikan sebagai sektor non basis (LQ < 1) di kecamatan Girimulyo, hal ini dikarenakan populasi sapi potong di Kecamatan Girimulyo kurang memberikan kontribusi di Kabupaten Kulon Progo. Jika dilihat dari kriteria wilayah pengembangan ternak ruminansia, Kecamatan Girimulyo berada pada wilayah WP yang artinya wilayah tersebut merupakan wilayah pegembangan (Ashari, dkk. 1995), karena kepadatan ternak masih jarang sehingga dapat ditambahkan jumlah ternak sapi potong.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Sapi Potong Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa mempunyai potensi sumber daya manusia yang masih rendah dengan tingkat pendidikan SD (56%), rata – rata pengalaman beternak 26,74 tahun, dengan potensi sumber daya alam yang baik untuk pengembangaan usaha ternak sapi potong dengan potensi pakan 8.253,38 ton BK/tahun dan masih bisa ditambah ternak sapi potong sebanyak 2.751,12 UT/tahun. Kecamatan Girimulyo merupakan sektor non basis dalam pengembangan sapi potong dilihat dari LQ < 1 yaitu 0,42, sehingga Kecamatan Girimulyo merupakan wilayah pengembangan ternak sapi potong.

**Saran**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan penyuluhan dan menyelenggarakan pelatihan bagi peternak.
2. Adanya peran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo berupa bantuan modal, pengadaan bibit, serta arahan dan motivasi agar pemuda tertarik untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Girimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus, 2016. Kulon Progo Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Febriana, D. dan M. Liana. 2008. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternak rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Peternakan* (5) p : 28 – 37

Irawan, B. 2005. *Konservasi Lahan Pertanian: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Murwanto, A. G. 2008. Karakteristik peternak dan tingkat masukan teknologi peternakan sapi potong di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 18 (2) : 8 – 5.

Ngadiyono, N. 2007. *Beternak Sapi.* PT Citra Aji Pratama, Yogyakarta.

Sudarmono, A. S. dan Sugeng, Y. B. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Surabaya.

Wahid S. 2012. *Faktor – Faktor Pertumbuhan Penduduk.* [*http://rakangeogegrafi.blogspot.com*](http://rakangeogegrafi.blogspot.com)*.* Diakses 25 November 2019.

William, I. N. 1982. *Growth and Energy, Nutritition and Growth*. Australian University. Int, Sydney